

# **INKLUSI KEUANGAN: PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2010-2018**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk**

**Memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh**

**Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:**

**Hafizh Sidqi**

**2013110049**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG**  
2019

# **FINANCIAL INCLUSION: PROVINCES IN INDONESIA 2010-2018**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics

**By**

**Hafizh Sidqi  
2013110049**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

**BANDUNG**

**2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI  
UNTUK DISIDANGKAN**

**INKLUSI KEUANGAN: PROVINSI DI INDONESIA TAHUN  
2010-2018**

Oleh:

Hafizh Sidqi  
2013110049

Bandung, Oktober 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Ko-pembimbing,

Dr. Miryam Lilian Wijaya

Charvin Lim, SE., M.Sc.

## PERNYATAAN

Penulis yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Hafizh Sidqi  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 21 Februari 1995  
NPM : 2013110049  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Inklusi Keuangan: Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2018

Pembimbing : Dr. Miryam Lilian Wijaya  
Ko-pembimbing : Charvin Lim, S.E., M.Sc.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis penulis tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya penulis kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah penulis ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 13 Oktober 2019

Pembuat pernyataan:



(Hafizh Sidqi)

## ABSTRAK

Inklusi keuangan adalah kondisi di mana semua orang dewasa usia kerja memiliki akses ke kredit, tabungan, pembayaran, dan asuransi dari penyedia layanan formal. Dengan meningkatnya inklusi keuangan secara luas, diharapkan akan menurunkan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi meningkat. Studi ini mengukur seberapa besar inklusi keuangan di tiap provinsi di Indonesia selama 2010-2018. Provinsi Indonesia memiliki beragam kondisi ekonomi yang seharusnya akan memberikan inklusi yang berbeda-beda. Pengukuran inklusi dilakukan dengan menggunakan *Index Financial Inclusion* (IFI) yang didesain oleh Sarma (2012). IFI memiliki 3 dimensi yaitu aksesibilitas, ketersediaan, dan penggunaan. Semakin tinggi nilai IFI menunjukkan semakin tinggi pula pencapaian provinsi tersebut. Nilai IFI paling rendah adalah provinsi Banten tahun 2010 dengan nilai 0.06 yang dikarenakan jumlah cabang bank yang masih sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya dan nilai IFI paling besar adalah provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015 dengan nilai 0.76 yang dikarenakan Jakarta memiliki peningkatan yang pesat dalam penyaluran kreditnya pada tahun 2015.

**Kata Kunci** : Inklusi Keuangan, Provinsi.

## **ABSTRACT**

*Financial inclusion is a condition where all working-age adults have access to credit, savings, payments, and insurance from formal service providers. With increasing financial inclusion broadly, it is expected to reduce poverty and increase economic growth. This study measures the extent of financial inclusion in each province in Indonesia during 2010-2018. The Indonesian province has a variety of economic conditions that should provide different inclusion. Inclusion measurements were carried out using the Financial Inclusion Index (IFI) made by Sarma (2012). IFI has 3 dimensions namely accessibility, availability and usage. The higher the IFI score indicates the higher the achievement of the province. The lowest IFI value was Banten province in 2010 with a value of 0.06 due to the small number of bank branches compared to the following year and the highest IFI value was the province of DKI Jakarta in 2015 with a value of 0.76 because Jakarta had a rapid increase in credit in 2015.*

**Keywords:** *Financial Inclusion, Province.*

## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T atas berkat, rahmat, kekuatan, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “INKLUSI KEUANGAN: PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2010-2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan – perbaikan di masa yang akan datang.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ir. Agfalia D Bakar dan Hj. Ir. Eti Susanti, terima kasih banyak atas doa, dukungan, materi, perhatian, kasih penulisng, nasihat, dan semua yang telah diberikan. Selain itu, terimakasih penulis ucapkan kepada Fashli Sadida, Hifzan Naufal Tharfi selaku adik penulis, terimakasih atas dukungan dan perhatian yang telah diberikan.
2. Ibu Dr. Miryam Lilian Wijaya. selaku dosen pembimbing serta Bapak Charvin Lim, S.E., M.Sc. selaku dosen ko-pembimbing terima kasih banyak atas waktu, pikiran, dan tenaga Ibu dan Bapak dalam membimbing skripsi ini. Terimakasih juga atas motivasi, pelajaran, perhatian dan inspirasi bagi penulis.
3. Ibu Masniarita Pohan Ph.D. selaku dosen wali, terimakasih atas waktu, ilmu, kesabaran, bimbingan, masukan dan dukungan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Ibu Miryam, Ibu Januaritta, Ibu Noknik, Ibu Siwi, Bapak Ishak, Bapak Aswin, Bapak Eko, Bapak Dian, Bapak Agus, Ibu Kartika selaku dosen dan seluruh staf Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan, terima kasih banyak atas waktu, pelajaran, dan pengalamannya dalam memberikan ilmu bagi penulis.
5. Regina Puti yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk segera cepat menyelesaikan studi.
6. Teman seperjuangan dalam skripsi yaitu Raisa Fitriani dan Audi Rizky
7. Semua pihak dan rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segalanya.

Bandung, 13 Oktober 2019

Hafizh Sidqi

# DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| Abstrak .....                            | i     |
| <i>Abstract</i> .....                    | ii    |
| Prakata .....                            | iii   |
| Daftar Gambar .....                      | v     |
| Daftar Tabel .....                       | vi    |
| Daftar Grafik .....                      | vii   |
| Bab 1. Pendahuluan .....                 | 1     |
| 1.1. Latar Belakang .....                | 1     |
| 1.2 Tujuan Penelitian .....              | 2     |
| 1.3 Kerangka Pemikiran .....             | 2     |
| Bab 2. Tinjauan Pustaka .....            | 3     |
| 2.1. Inklusi Keuangan .....              | 3     |
| 2.2. Indeks Inklusi Keuangan .....       | 3     |
| 2.3. Dimensi.....                        | 5     |
| 2.3.1. Dimensi Aksesibilitas .....       | 5     |
| 2.3.2. Dimensi Ketersediaan.....         | 6     |
| 2.3.3. Dimensi Penggunaan .....          | 6     |
| Bab 3. Metode dan Objek Penelitian ..... | 7     |
| Bab 4. Hasil dan Pembahasan .....        | 10    |
| Bab 5. Penutup .....                     | 14    |
| Daftar Pustaka .....                     | 15    |
| Lampiran .....                           | A - 1 |
| Daftar Riwayat Hidup Penulis .....       | B - 1 |

# DAFTAR GAMBAR

|  |   |
|--|---|
| Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....         | 3 |
| Gambar 2. Indikator Inklusi Keuangan ..... | 7 |
| Gambar 3. Dimensi Jarak Euclidean .....    | 9 |

# DAFTAR TABEL

|  |   |
|--|---|
| Tabel 1. Indeks Inklusi Jeuangan Negara di Asia Tenggara Tahun 2015.....     | 4 |
| Tabel 2. Indicators of Financial Inclusion for Select Countries (2004) ..... | 4 |

# DAFTAR GRAFIK

|  |    |
|--|----|
| Grafik 1. Nilai IFI per Provinsi 2010-2018 .....             | 11 |
| Grafik 2. Nilai IFI Kategori Tinggi .....                    | 12 |
| Grafik 3. Nilai IFI Sedang: Bali 2010-2018 .....             | 12 |
| Grafik 4. Nilai IFI Sedang: Kepulauan Riau 2010-2018 .....   | 13 |
| Grafik 5. Nilai IFI Rendah: Banten 2010-2018 .....           | 13 |
| Grafik 6. Nilai IFI Rendah: Jambi 2010-2018 .....            | 14 |
| Grafik 7. Nilai IFI Rendah: Kalimantan Timur 2010-2018 ..... | 14 |

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Inklusi keuangan adalah kemampuan untuk mengakses layanan keuangan yang diperlukan. Eksklusi keuangan secara luas adalah kemampuan beberapa kelompok masyarakat untuk mengakses sistem keuangan (Carbo, Gardener, & Molyneux, 2005). Keuangan eksklusif dapat mengatasi permasalahan akses, kondisi, harga, pemasaran (Sinclair, 2001). Proses inklusi keuangan membuat masyarakat dapat mengakses manfaat dari sektor keuangan (Sinclair, 2001). Menurut *The Consultative Group to Assist the Poor* (CGAP, 2009) inklusi keuangan adalah di mana semua orang dewasa usia kerja memiliki akses ke kredit, tabungan, pembayaran, dan asuransi dari penyedia layanan formal. Akses yang efektif melibatkan pemberian layanan yang nyaman dan bertanggung jawab, biaya terjangkau bagi pelanggan dan berkelanjutan bagi penyedia, dengan hasil bahwa pelanggan yang dikecualikan secara finansial dapat menggunakan layanan keuangan formal.

Inklusi keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan akses atau ketersediaan jasa keuangan bagi masyarakat secara luas dan menyeluruh sehingga diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, dan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan memberikan perluasan akses layanan keuangan, masyarakat yang awalnya mungkin tidak bisa mengakses layanan keuangan bisa mengakses layanan keuangan dan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan menggunakan layanan keuangan sehingga akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sanjaya & Nursechafia, 2016). Hasil penelitian Sanjaya dan Nursechafia (2016) menyimpulkan bahwa peningkatan inklusi keuangan akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Inklusi adalah suatu cara yang bisa menyelesaikan beberapa masalah perekonomian, karena itulah penulis memilih untuk membahas inklusi.

Kendala masyarakat berpendapatan rendah yang hanya mampu memenuhi kebutuhan standar menyebabkan mereka tidak memiliki tabungan, hal ini berdampak pada kurangnya akses ke instrumen keuangan. Maka dari itu jika dilihat dari segi akses masyarakat terhadap keuangan formal, posisi Indonesia masih berada dibawah beberapa negara ASEAN (Park & Mercado. Jr, 2015). Hasil penelitian Park & Mercado. Jr, (2015) tentang inklusi keuangan di negara-negara berkembang di Asia untuk kawasan Asia Tenggara tingkat inklusi keuangan tertinggi adalah Singapura mencapai 58,24 persen dan berada dalam urutan 25 dari 176 negara dan selanjutnya adalah Malaysia mencapai 47,09 persen dan berada dalam urutan 41 dari 176 negara. Hal ini membuktikan bahwa negara dengan inklusi keuangan yang lebih baik akan tumbuh lebih cepat perekonomiannya.

Dari beberapa indeks inklusi keuangan yang penulis baca seperti Indeks Keuangan Inklusif (IKI) dan indeks inklusi keuangan buatan Bogomin (2016), Indeks inklusi keuangan dari Sarma (2012) yaitu Indeks Inklusi Keuangan (IFI) memiliki beberapa kelebihan yaitu metode pengambilan data yang bukan survey. Metode penghitungan yang multi dimensi dengan menggabungkan beberapa indikator dan lebih mudah di

terapkan karena IFI bisa melihat inklusi di level tempat manapun seperti provinsi dan dalam kurun waktu berapapun secara multi dimensi. IFI juga memiliki kelebihan yaitu memiliki batas maksimum dan minimum dari hasil IFI yang membuat orang lain memiliki gambaran yang jelas dari besar atau kecil nilai IFI di suatu daerah karena indeks lain tidak memiliki nilai maksimum yang bisa membuat orang lain kebingungan dalam memiliki gambaran yang jelas dari besar atau kecilnya nilai indeks tersebut.

Inklusi keuangan di Indonesia tentu saja berbeda dengan inklusi negara lain karena Indonesia adalah negara maritim yang memiliki banyak pulau. Sehingga tidak akan tercerminkan dengan baik inklusi keuangan Indonesia bila tidak dipecah menjadi inklusi keuangan per provinsi karena tiap provinsi memiliki ciri khas perekonomian yang berbeda-beda sehingga mungkin nanti akan lebih terlihat daerah mana yang inklusi nya sudah bagus atau daerah mana yang mungkin bahkan belum tersentuh perbankan dibandingkan melihat inklusi ruang lingkup negara.

## 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengukur dan menganalisa seberapa besar inklusi keuangan di tiap provinsi di Indonesia selama 2010-2018. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode dari indeks inklusi keuangan Sarma (2012).

## 1.3. Kerangka Pemikiran

Beberapa indikator telah digunakan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan seperti Indikator yang paling umum digunakan adalah jumlah rekening bank (per 1000 orang dewasa) dan beberapa indikator lain adalah jumlah cabang bank (per juta orang), rasio jumlah kredit dan atau rasio jumlah deposito per PDRB. Indikator tersebut, digunakan secara individual sehingga memberikan informasi parsial inklusivitas sistem keuangan suatu ekonomi dan menggunakan indikator individual dapat menyebabkan pemahaman yang menyesatkan tentang tingkat inklusi keuangan dalam suatu perekonomian.

Sarma (2012) mengungkapkan bahwa IFI dapat digunakan untuk membandingkan tingkat inklusi keuangan di negara yang berbeda dan untuk memantau pertumbuhan ekonomi sehubungan dengan inklusi keuangan dari waktu ke waktu. IFI memiliki 3 dimensi yaitu dimensi aksesibilitas atau penetrasi perbankan (aksesibilitas), dimensi ketersediaan layanan perbankan (availabilitas), dan dimensi penggunaan jasa perbankan (penggunaan).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

